

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas V SD

Elisa Deka Putri<sup>1)</sup>, Syafri Ahmad<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

[Elisadekaputri123@gmail.com](mailto:Elisadekaputri123@gmail.com)<sup>1)</sup> [syafriahmad95@yahoo.co.id](mailto:syafriahmad95@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang belum terlaksana dengan baik, masih dalam proses menuju penyempurnaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini, untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam: (1) rencana pembelajaran yaitu siklus I diperoleh persentase 83,33% (Baik), siklus II diperoleh persentase 97,2% (Sangat Baik). (2) pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase 79,7% (Cukup), siklus II diperoleh persentase 96,9% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Proses Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

### *Improvement of Integrated Thematic Learning Process Using the Discovery Learning Model in Class V Elementary School Students*

### Abstract

*This research is motivated by integrated thematic learning that has not been well implemented, is still in the process of improving. This causes the integrated thematic learning process to be carried out to the maximum. The purpose of this study, to improve the integrated thematic learning process using the Discovery Learning model. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in the second semester of the 2018/2019 academic year. The results of the study showed an increase in: (1) the learning plan, namely cycle I obtained a percentage of 83.33% (Good), cycle II obtained a percentage of 97.2% (Very Good). (2) the implementation of learning cycle I obtained a percentage of 79.7% , cycle II obtained a percentage of 96.9% (Very Good). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve the integrated thematic learning process in elementary schools.*

**Keywords:** Learning Process Integrated Thematic, Model Discovery Learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang dapat dipaparkan menurut Majid (2014:89) yaitu:

- (1) Berpusat pada siswa (*student centered*),
- (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*),
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*),
- (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan pada hari Senin 16 September 2019, hari Rabu 18 September 2019, dan hari Selasa 16 September 2019 di kelas V SD Dian Andalas Padang dalam proses pembelajarannya belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa. Dikatakan belum memenuhi standar proses karena terlihat dari segi guru bahwa: 1) guru belum mengembangkan RPP yang sudah ada pada buku guru. Hal ini terlihat saat peneliti meminta RPP

yang guru gunakan pada saat mengajar; (2) Guru kurang memberikan rangsangan dan motivasi dalam pembelajaran. (3) Guru kurang memberikan pengalaman langsung kepada siswa saat proses pembelajaran, (4) Guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran, (5) Guru belum bisa mengaitkan pembelajaran terpadu, (6) Guru kurang membimbing siswa dalam hal menyimpulkan pembelajaran.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berdampak terhadap siswa, diantaranya yaitu (1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (2) Siswa kurang memperoleh pengalaman langsung saat proses pembelajaran; (3) siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran; (4) siswa lupa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurang dibimbing dalam menyimpulkan pembelajaran. Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang dapat digunakan untuk

meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model *discovery learning* yang memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan model ini siswa mampu menerima informasi yang didapatnya sendiri dari pembelajaran tersebut.

Syah (dalam Kemendikbud 2014:32). Model *discovery learning* terdiri dari enam langkah yaitu: “*Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Pertanyaan /Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* ( Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”, Keenam langkah ini diharapkan akan membantu siswa semakin aktif dan kreatif saat proses pembelajaran. Model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Selain itu siswa dituntut untuk belajar dan bisa menemukan sendiri dan mampu membuat kesimpulan sendiri.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal 2014:109) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* dikelas, antara lain:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan belajar serta meningkatkan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga siswa dapat mengerti dan mengendap pembelajaran dalam pikirannya.
- 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan siswa dan minat masing-masing.
- 5) memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammadi (2017) yang berjudul penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* bisa membuat proses pembelajaran siswa menjadi meningkat.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dengan 2 x pertemuan yaitu pada hari kamis 27 Februari 2020 pukul 07.30-11.00 WIB, dan hari kamis, 5 Maret 2020 pukul 07.30-11.00 WIB dan siklus 2 pada hari kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 07.30-12.00 WIB. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Dian Andalas Padang.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Dian Andalas Padang yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai

praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

### Data, Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan non tes.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, data yang didapat di lapangan didiskusikan dengan guru kelas kemudian di tulis dengan rapi. Model analisis data kuantitatif yaitu, data yang diperoleh dari proses belajar siswa dengan menggunakan presentasi yang dikemukakan dalam kemendikbud (2014:107)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I pertemuan I yaitu pada kelas V semester II pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti

buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

##### Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*

##### Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari 36 skor maksimal dengan persentase 75% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,1% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,1% (C).

##### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang

diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

## Siklus I Pertemuan II

### Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I pertemuan 2 yaitu pada kelas V semester II pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti

buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

### Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal dengan persentase 83,33% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B).

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan-

kekurangan . jadi penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ke siklus II.

## Siklus II

### Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas V semester II pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35menit.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaianRPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

### Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklusdimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelasV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 35 dari 36 skor maksimal dengan persentase 97,2% (SB), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,9% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus IIdiperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,9% (SB).

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses

pembelajaran model *Discovery Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan RPP Siklus I

Komponen RPP menurut Majid (2014) “Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”.

Dalam penelitian ini, RPP yang disusun sesuai dengan tahapan model Menurut Syah (dalam Faisal, 2014:104) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : “(1)*Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan),(2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahandata), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization*(menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan

baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 23 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menggunakan model *Discovery learning* juga sudah terdapat semua komponen rencana pembelajaran di dalamnya, akan tetapi masih ada sedikit kendala dalam perumusan indikator, pemilihan sumber belajar, dan skenario pembelajaran yang belum tercapai dengan maksimal, sehingga pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal.

Kekurangan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rencana pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik tema 8 menggunakan model *Discovery learning* sudah terlaksana dengan sangat baik, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II dan memperoleh skor 35 dari 36 skor maksimal.

### Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II 1 pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 6x35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery Learning* tema (Lingkungan Sahabat Kita) di kelas V SD Dian Andalas Padang, diketahui bahwa guru membuat perencanaan



yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *discovery Learning* pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada langkah *problem statement*/identifikasi masalah, descriptor membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat belum muncul. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan, guru seharusnya lebih kreatif dalam menumbuhkan minat dan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2014:438) “Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa.
- 2) Pada langkah *data collection*/pengumpulan data, descriptor guru meminta peserta didik mencari informasi terkait dengan jenis kegiatan ekonomi belum muncul, sehingga masih banyak peserta didik yang belum menuliskan informasi terkait dengan jenis kegiatan ekonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamil (2016:246) bahwa “dengan petunjuk guru siswa akan

bekerja lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Pada langkah *generalization*/ menarik kesimpulan, descriptor guru memberikan descriptor guru meluruskan jawaban yang disampaikan peserta didik dan guru bertanya jawab dengan peserta didik hal-hal yang belum dimengerti peserta didik belum muncul.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,1% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,9% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,1% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,25% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,9% kriteria sangat baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD menggunakan model *Discovery Learning* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran,

media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Dian Andalas Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 78,1% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 81,25% dengan kualifikasi baik (B) karena perumusan indikator sudah mengandung kata kerja operasional, pemilihan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan sudah sesuai dengan model *Discovery Learning*. Peningkatanpun terjadipada siklus II menjadi 96,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan model *Discovery Learning*, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, dan dalam RPP sudah terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan

lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase78,1% dengan kualifikasi Cukup(C), dan aktivitas siswa memperoleh presentase 78,1% dengan kualifikasi Cukup(C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aktivitas guru memperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas siswa mendapat presentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aktivitas guru memperoleh presentase 96,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan lembar pengamatan aktivitas siswa memperoleh presentase 96.% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, karena

pemilihan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang. .

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASIPEMBELAJARAN TEMATIK DI SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2),11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Faisal.2014.*Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*.Yogyakarta:Diandra Creative.
- Hidayati, A. (2017). MERANGSANG PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU. In *Sawwa: Jurnal Studi Gender* (Vol. 12). <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Hosnan.2014.*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Husamah,Yanur Setyaningrum.2013.*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Kunandar.2016.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:Rajawali Pers
- Kurinasih,Imas dan Berlin Sani. 2014.*SuksesMengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun2014SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid,Abdul.2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhammadi. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal pedagogika ISBN : 978-602-51434-0-3*
- Oktaviani, B. A. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2018). Perbedaan Model Problem Based Learning dan *Discovery Learning* Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p132-141>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Rachmawati,Tutik,Daryanto.2015.*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*

- yangmendidik.Yogyakarta.Gava Media
- Rusman.2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Suprihatiningrum,Jamil.2014.*Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta:Ar:Ruzz Media
- Trianto.2015.*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *MenjadiPeneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Usman, A. (2017). Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di sd. *Jurnal Inovasi*, 5(2)., 2, 1–15.
- Wardhani,dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka